

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Analisis data statistic yang dapat melibatkan Studi dalam metode in vivo untuk menguji keakuratan metode dalam skrining efek antihiperurisemia pada tikus putih jantan (Soemardji, 2016).

Kesehatan adalah aspek penting yang harus diperhatikan, dengan upaya untuk menjaga kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial, sesuai dengan definisi dalam Pasal 36 UU Kesehatan 2009 (Wulandari et al., 2023).

Menurut data WHO (2019), prevalensi artritis gout global adalah 34,2%, dengan negara maju seperti Amerika Serikat mencatat prevalensi 26,3% dari populasi total. Kasus gout juga meningkat di negara berkembang, termasuk Indonesia. WHO melaporkan bahwa 335 juta orang di seluruh dunia mengalami artritis gout, dengan satu dari enam orang mungkin mengalami nyeri sendi. Diperkirakan bahwa angka kejadian asam urat akan meningkat hingga 25% pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Data Riskesdas menunjukkan bahwa Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia meningkat. Berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 24,7%. Prevalensi lebih tinggi pada kelompok usia 75 tahun ke atas (54,8%), dan jumlah pasien perempuan lebih tinggi (8,46%) dibandingkan dengan pasien laki-laki (6,13%) (Aminah et al., 2022).

Asam urat merupakan turunan suatu senyawa purin dengan rumus kimia yaitu  $C_5H_4N_4$ . Dalam tubuh manusia memproduksi sekitar 85% purin melalui metabolisme normal, sementara 15% sisanya diperoleh dari makanan. (Hidayah et al., 2018). Hiperurisemia adalah kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar *Uric Acid*(asam urat) diatas batas normal, yaitu 7,0 mg/dl pada Laki-laki dan 6,0 mg/dl pada Perempuan dapat menyebabkan nyeri sendi yang sangat menyakitkan (Hidayah et al., 2018).

Asam urat merupakan turunan suatu senyawa purin dengan rumus kimia yaitu  $C_5H_4N_4$ . Dalam tubuh manusia memproduksi sekitar 85% purin melalui metabolisme normal, sementara 15% sisanya diperoleh dari makanan. Hiperurisemia adalah kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar *Uric Acid*(asam urat) diatas batas normal, yaitu 7,0 mg/dl pada Laki-laki dan 6,0 mg/dl

pada Perempuan dapat menyebabkan nyeri sendi yang sangat menyakitkan (Hidayah et al., 2018).

Indonesia memiliki berbagai tanaman obat berkhasiat berkat kekayaan alamnya (Handayani & Malik, 2017). Meskipun penggunaan obat tradisional semakin menurun dan digantikan oleh obat sintetik, banyak orang masih percaya bahwa obat tradisional lebih aman (Fajri, 2022).

Salah satu tanaman yang bermanfaat untuk mengobati asam urat adalah daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight), yang dapat membantu menurunkan kadar asam urat dalam darah. Daun salam, yang dikenal sebagai bumbu masakan dengan aroma khas, juga sering digunakan dalam pengobatan tradisional (Somalinggi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa senyawa terkandung di daun salam seperti citral, eugenol, tanin, dan minyak atsiri yang mengandung flavonoid. Flavonoid ini diketahui dapat menghambat enzim xanthine oksidase dan menurunkan asam urat darah dalam kadar (Sahensolar et al., 2023).

Metode maserasi adalah cara efektif untuk mengekstrak daun salam, terutama untuk memperoleh senyawa flavonoid (Somalinggi et al., 2023). Penelitian ini mempunyai tujuan mengeksplorasi manfaat fraksi air dari ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight) dalam etanol sebagai agen antihiperurisemia pada tikus jantan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Benarkah fraksi air dari ekstrak etanol 70% Tanaman daun salam efektif dalam mengatasi hiperurisemia pada mencit jantan yang diinduksi dengan jus hati ayam dan kalium oksonat?
- b. Pada dosis berapakah Fraksi Air dari ekstrak etanol 70% daun salam efektif sebagai Efektivitas fraksi air dari ekstrak etanol 70% daun salam sebagai antihiperurisemia pada mencit jantan yang telah mengalami induksi dengan jus hati ayam dan kalium oksonat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menilai sejauh mana fraksi air dari ekstrak etanol 70% daun salam dapat mengatasi hiperurisemia pada mencit jantan yang telah diinduksi dengan jus hati ayam dan kalium oksonat.
- b. Untuk menetapkan dosis fraksi air ekstrak etanol 70% daun salam yang paling efektif dalam memberikan efek antihiperurisemia pada mencit jantan yang telah diinduksi dengan jus hati ayam dan kalium oksonat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Agar informasi tersebut dapat tersalurkan kepada masyarakat, terutama penderita asam urat, mengenai manfaat ekstrak daun salam dalam menurunkan kadar asam urat.
- b. Untuk memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan terkait penelitian dan pengembangan obat.